

# SIDANG SKRIPSI

## HUBUNGAN KUNJUNGAN POSYANDU REMAJA, POLA MAKAN, STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI DES PENATARSEWU, TANGGULANGIN

Oleh:

Devi Husnul Khotimah

211520100012

Program Studi S1 Kebidanan

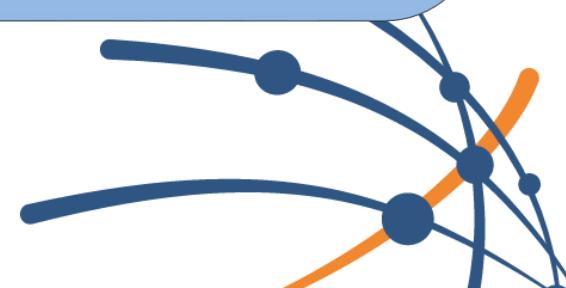
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

30 Juli 2025

# PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi yang dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan wanita serta meningkatkan risiko persalinan pada wanita hamil. Anemia dapat terjadi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan orang lanjut usia juga lebih rentan terkena anemia. terutama remaja putri.

Menurut WHO, prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9% Sementara itu, di Jawa Timur, sekitar 42% remaja putri menderita anemia, sedangkan di Kota Sidoarjo, sekitar 32,9% remaja putri menderita anemia pada tahun 2020, meningkat menjadi 46,7% pada tahun 2021-2022 dan pada tahun 2023 masih tinggi yakni mencapai 51,6%

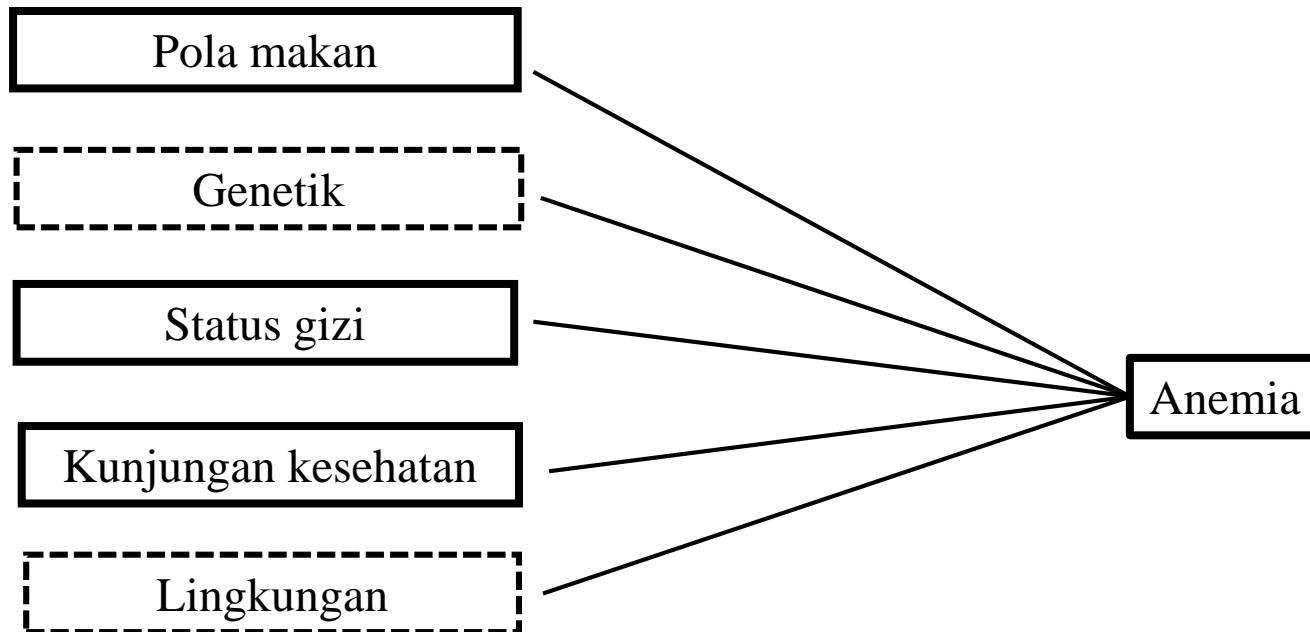


# PENDAHULUAN

Meskipun upaya pemerintah telah menyebabkan sedikit penurunan anemia di kalangan remaja putri di beberapa wilayah, meskipun masih belum merata secara nasional. Efektivitas program ini sangat bergantung pada kepatuhan terhadap aturan mengonsumsi suplemen zat besi dan kebiasaan makan sehari - hari yang terkait status gizi

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kunjungan, Pola Makan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin

# KERANGKA KONSEP



## Keterangan

  : diteliti

  : tidak diteliti



# METODE PENELITIAN

## Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional

Penelitian ini menyelidiki dua variable yaitu variabel bebas (Kunjungan, Pola Makan, Status gizi) dan variabel terikat (Anemia).

## Populasi & Sampel

- Populasi adalah 32 remaja putri
- Sampel yang diperlukan adalah 32 remaja putri
- Menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode total sampling

Kriteria inklusi adalah remaja putri usia 9 – 18 tahun, remaja putri yang tidak sedang sakit atau memiliki riwayat penyakit kronis yang dapat mempengaruhi penelitian, seperti (thalassemia, kanker, TBC,dll), remaja putri yang belum mengkonsumsi suplemen zat besi secara rutin dalam 1 bulan terakhir dan remaja putri yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian

# METODE PENELITIAN

## Pengumpulan Data

1. Pengukuran Status Gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Antropometri (berat badan, tinggi badan, LILA)
2. Pengukuran Kejadian anemia diukur berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah
3. Pengukuran kunjungan kesehatan dilihat dari keaktifan responden (rutin atau tidak rutin) datang ke pelayanan kesehatan
4. Pengumpulan Data pola makan dengan menggunakan kuesioner

## Analisis Data

Analisis univariat dengan tabel distribusi Frekuensi Persentase kategori status gizi (gizi kurang, normal, lebih) dan Persentase kejadian anemia (anemia, tidak anemia), kunjungan (rutin, tidak rutin), pola makan (baik, tidak baik)

Analisis Bivariat dengan Uji Chi-square syarat yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel

# Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Indicator	Skala
<b>Kunjungan</b>	Frekuensi remaja putri melakukan kunjungan ke posyandu dalam 6 bulan terakhir untuk pemeriksaan kesehatan	Data kunjungan / Daftar hadir	Jumlah kunjungan dalam 6 bulan terakhir  Kategori : 1. Rutin 2. Tidak rutin	Nominal
<b>Pola makan</b>	Kebiasaan makan remaja putri yang mencerminkan frekuensi, jenis makanan, dan ketercukupan zat gizi, khususnya zat besi	Kuesioner	Frekuensi konsumsi makanan sumber zat besi (daging, sayuran hijau, kacang-kacangan) dan pola makan seimbang (karbohidrat, protein, lemak, vitamin & mineral)  Kategori : 1. Baik 2. Tidak baik	Ordinal

# Definisi Operasional

<b>Status Gizi</b>	<b>Status gizi remaja diukur berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dikategorikan sesuai standar WHO atau Kemenkes</b>	Metlin, timbangan dan stadiometer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berat badan ( kg )</li> <li>- Tinggi badan ( cm )</li>   <li>- Kategori IMT :</li> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang (&lt;18,5)</li> <li>2. Normal (18,5-25,0)</li> <li>3. Gemuk (25,1 – 27,0)</li> <li>4. Obesitas (&gt;27,0)</li> </ol> </ul>	<b>Ordinal</b>
<b>Anemia</b>	Kejadian anemia diukur berdasarkan kadar hemoglobin dalam darah	Stik HB (alat cek digital)	<p>Kadar hemoglobin (g/dL)</p> <p>Kategori :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anemia (&lt;12 gr/dl)</li> <li>2. Tidak anemia (<math>\geq 12.0\text{dl}</math>)</li> </ol>	<b>Ordinal</b>

# HASIL PENELITIAN

## *Analisis Univariat*

	Frekuensi	Presentase
Data khusus		
Kunjungan		
Rutin	5	<b>15.6</b>
Tidak rutin	27	<b>84.4</b>
Status Gizi		
Normal	18	<b>56.3</b>
Tidak normal	14	<b>43.8</b>
Anemia		
Anemia	12	<b>37.5</b>
Tidak anemia	20	<b>62.5</b>
Pola makan		
Baik	14	<b>43.8</b>
Tidak baik	18	<b>56.3</b>

# *Analisis Bivariat*

## Hubungan Kunjungan Posyandu Remaja, Pola Makan, Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Penatarsewu

Variabel	Anemia pada remaja				Total		P Value	
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Kunjungan</b> <b>Rutin</b> <b>Tidak rutin</b>	3 9	60,0 33,3	2 18	40,0 67,7	5 27	100 100	0,338	
<b>Pola makan</b> <b>Baik</b> <b>Tidak baik</b>	6 6	42,9 33,3	8 12	57,1 66,7	14 18	100 100	0,581	
<b>Status gizi</b> <b>Normal</b> <b>Tidak normal</b>	5 7	27,8 50,0	13 7	72,2 50,0	18 14	100 100	0,198	

## PEMBAHASAN

frekuensi kunjungan ke posyandu tidak berpengaruh secara langsung terhadap status anemia pada, kurang optimalnya pemanfaatan kunjungan ke posyandu mungkin karena kunjungan bersifat sosial dan kurang disertai dengan edukasi mendalam mengenai pencegahan anemia. menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola makan dan anemia pada remaja putri, meskipun banyak responden memiliki pola makan yang tidak seimbang atau kurang memenuhi kebutuhan gizi mereka, hal ini tidak berhubungan langsung dengan terjadinya anemia

ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan keadaan gizi kurang, normal, atau lebih, memiliki kemungkinan yang relatif seimbang untuk mengalami anemia, mungkin disebabkan oleh fakta bahwa anemia lebih dipengaruhi oleh kecukupan zat gizi mikro, terutama zat besi, dibandingkan dengan status gizi makro yang diukur melalui berat badan dan tinggi badan (IMT).

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pola makan dan kejadian anemia di kalangan remaja putri. Ini mengindikasikan bahwa anemia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam studi ini, selain pola makan.

Walaupun penelitian menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dan kejadian anemia pada remaja putri, penting untuk diingat bahwa status gizi yang dinilai lewat indeks massa tubuh (IMT) tidak selalu menggambarkan kandungan zat besi atau mikronutrien lainnya dalam tubuh

## KESIMPULAN

tidak ada hubungan yang signifikan antara kunjungan posyandu remaja, pola makan, status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di desa penatarsewu, tanggulangin



# TERIMA KASIH



[www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id)



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912)



[umsida1912](https://www.twitter.com/umsida1912)



universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)